

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan intervensi fisioterapi dada dengan teknik perkusi dan vibrasi, sebagian besar responden mengalami kesulitan dalam mengeluarkan sputum. Kondisi ini menunjukkan adanya penumpukan sekret yang kental dan melekat pada dinding saluran napas, sehingga menghambat mekanisme bersihan jalan napas secara alami, terutama pada anak usia 1–5 tahun yang kemampuan batuknya belum optimal.
2. Setelah diberikan intervensi fisioterapi dada dengan teknik perkusi dan vibrasi, sebagian besar responden menunjukkan peningkatan kemampuan pengeluaran sputum. Lendir yang sebelumnya kental menjadi lebih encer dan terdorong ke saluran pernapasan yang lebih besar, sehingga lebih mudah dikeluarkan melalui batuk. Selain itu, tampak berkurangnya bunyi napas tambahan dan pola pernapasan menjadi lebih teratur.
3. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengeluaran sputum sebelum dan sesudah dilakukan fisioterapi dada pada anak usia 1–5 tahun dengan ISPA. Intervensi ini terbukti efektif dalam meningkatkan bersihan jalan napas melalui mobilisasi sekret, sehingga dapat menjadi salah satu metode yang direkomendasikan dalam perawatan ISPA pada anak.

#### **5.2 Saran**

Dari Penelitian ini didapatkan beberapa saran bagi beberapa pihak, diantaranya adalah :

1. Diharapkan masyarakat, khususnya orang tua, lebih aktif mencari informasi dan mempraktikkan teknik perawatan sederhana seperti fisioterapi dada (perkusi dan vibrasi) sebagai langkah awal penanganan ISPA pada anak.
2. Puskesmas perlu mengintegrasikan fisioterapi dada sebagai salah satu intervensi rutin dalam penatalaksanaan ISPA pada anak, serta memberikan edukasi langsung kepada orang tua mengenai manfaat dan cara pelaksanaannya.
3. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah dan jumlah responden yang lebih luas agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat dibandingkan secara umum.

4. Institusi pendidikan dan pelayanan kesehatan diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam pengembangan kurikulum, pelatihan, serta praktik klinik, khususnya dalam penanganan ISPA dengan pendekatan nonfarmakologis seperti fisioterapi dada.